

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah kompensasi dewan komisaris dan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Subjek dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 5 tahun pada tahun 2013 – 2017. Adapun variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan. Keseluruhan data yang di amati dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif karena dalam penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu kompensasi dewan komisaris dan komisaris independen terhadap variabel terikat yaitu kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, regresi yang digunakan adalah regresi data panel karena observasi yang digunakan penelitian ini terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan penelitian ini mengamati selama beberapa tahun (*time series*). Data penelitian yang di peroleh akan diolah, lalu kemudian di

proses dan di analisis lebih lanjut dengan menggunakan program *E-Views 9* dan kemudian akan di tarik kesimpulan dari hasil tersebut dan penelitian-penelitian terdahulu.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam meneliti hipotesis yang ada pada penelitian ini, variabel yang digunakan terbagi menjadi 3 jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel kontrol (*control variabel*). Adapun penjelasan dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang di pengaruhi akibat adanya variabel bebas (*independnet variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan laba yang maksimal. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan menggunakan dua alat ukur yaitu *return on assets* (ROA) dan Tobin's Q.

a. *Return on assets* (ROA)

Return on assets atau yang biasa disingkat sebagai ROA adalah suatu alat ukur untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan bisa mengelola aset-aset perusahaan untuk memperoleh laba. Dengan melihat ROA perusahaan maka para investor bisa mengambil keputusan untuk mempertimbangan apakah dengan menanam modal diperusahaan tersebut bisa menguntungkan atau tidak. Semakin tinggi nilai *return on assets* maka akan semakin

meningkatkan harga saham perusahaan. Mengacu pada penelitian Dewi, *et al.* (2018) maka ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

b. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan konsep yang menunjukkan perkiraan pasar keuangan saat ini dari pengembalian setiap dolar investasi. Tobin's Q digunakan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai pasar (*market value*). Jika rasio Tobin's Q di atas satu menunjukkan bahwa investasi dalam suatu aset menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi dari pengeluaran investasi. Disisi lain jika rasio Tobin's Q dibawah satu, maka investasi tidak menarik. Semakin besar nilai rasio Tobin's Q dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan memiliki aset tidak berwujud yang besar menurut Khairani dan Harahap (2016). Mengacu pada penelitian Chou dan Buchdadi (2017) maka Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{\text{Total Hutang} + (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Nilai Buku Total Aset}}$$

2. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Kompensasi Dewan Komisaris

Kompensasi merupakan imbalan berupa gaji, bonus, atau tunjangan yang diberikan kepada anggota dewan sebagai hasil dari kinerjanya dan merupakan motivasi untuk dewan komisaris agar bisa terus meningkatkan laba perusahaan. Dewan komisaris merupakan organ perseroan yang melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi menurut UU No 40 Tahun 2007. Dengan tugas dan wewenang yang diberikan kepada dewan komisaris dan berkontribusi kepada perusahaan maka dewan komisaris berhak mendapatkan kompensasi dari perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairani dan Harahap (2017) menunjukkan bahwa pemberian kompensasi yang lebih tinggi kepada dewan komisaris dapat meningkatkan kinerja anggota dewan sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Mengacu pada penelitian Petchsakulwong dan Jansakul (2018) maka proksi yang digunakan untuk kompensasi dewan komisaris adalah sebagai berikut:

$$\text{KDK} = \text{Ln} (\Sigma \text{Kompensasi Dewan Komisaris})$$

b. Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota dewan yang tidak memiliki hubungan antara anggota dewan komisaris atau dewan direksi. Komisaris independen diangkat menurut keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan anggota dewan lainnya. Fungsi komisaris independen adalah mengawasi kinerja dewan komisaris dalam mengawasi direksi dan

memberikan nasihat kepada dewan direksi jika diperlukan. Dengan adanya komisaris independen maka diharapkan kepentingan saham minoritas dan kepentingan pemangku lainnya terlindungi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zahra, *et al.* (2016) semakin tinggi komisaris independen akan semakin meningkatkan *return on assets* perusahaan. Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan karena dengan adanya komisaris independen maka akan mendorong dewan komisari untuk meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh laba perusahaan. Mengacu pada penelitian Dewi, *et al.* (2016) maka Komisaris Independen dapat diproksikan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\Sigma \text{Anggota Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

1. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar peneliti. Variabel kontrol berfungsi untuk meningkatkan tingkat signifikansi terhadap penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan.

a. Ukuran Perusahaan

Setiap investor selalu ingin menanamkan modalnya di perusahaan yang di kategorikan baik dalam hal mengelolah asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan tingkat aktiva. Menurut Suryana dan Nuzula (2018) apabila aktiva perusahaan besar maka

kemungkinan perusahaan akan memperoleh tingkat penjualan yang tinggi sehingga bisa memperoleh keuntungan dengan tingginya penjualan akan mempengaruhi tingkat keuntungan dari kinerja perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Martsila dan Merianto (2013) dengan ukuran perusahaan yang besar maka kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan mendapat dukungan karena sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Mengacu pada penelitian Suryana dan Nuzula (2018) yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dapat diproksikan sebagai berikut:

$$FSIZE = LN (Total Assets)$$

b. Leverage

Untuk menjalankan keseluruhan aktivitas perusahaan modal internal tidaklah cukup. Menurut Wiranata dan Nugrahanti (2013) jika dengan modal sendiri tidak cukup biasanya perusahaan akan meminjam dana dari luar perusahaan yang dinamakan sumber dana eksternal. Ketika perusahaan mendapatkan dana yang cukup maka manajer akan termotivasi untuk bisa memanfaatkan dana tersebut agar bisa memperoleh laba yang maksimal dan kemudian bisa melunasi hutang perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wiranata dan Nugrahanti (2013) yang menggunakan leverage sebagai variabel kontrol maka dapat diproksikan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Assets}$$

c. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan berdiri. Jika suatu perusahaan sudah berdiri sejak lama menandakan bahwa perusahaan tersebut bisa bersaing di dunia bisnis. Mengacu pada penelitian Yumiasih dan Isbanah (2017) maka alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$FAGE = \text{Tahun } annual \text{ report diteliti} - \text{tahun perusahaan berdiri}$$

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep | Indikator |
|------------------------------|--|--|
| <i>Return On Asset</i> (ROA) | Rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. | $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ |
| Tobin's Q | Rasio yang membandingkan antara total hutang ditambah dengan market kapitalisasi yang terdiri dari jumlah saham beredar dikalikan dengan closing price dibagi dengan nilai buku total aset | $Tobin's Q = \frac{\text{Total Hutang} + (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Nilai Buku Total Aset}}$ |
| Kompensasi Dewan Komisaris | Jumlah kompensasi yang diterima oleh dewan komisaris | $KDK = \text{Ln} (\Sigma \text{Kompensasi Dewan Komisaris})$ |
| Komisaris Independen | Rasio yang membandingkan antara jumlah anggota komisaris independen dengan | $KI = \frac{\Sigma \text{Anggota Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}}$ |

| | | |
|-------------------|--|---|
| | jumlah anggota dewan komisaris | |
| Ukuran Perusahaan | Ukuran besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan | $FSIZE = LN (Total Assets)$ |
| <i>Leverage</i> | Rasio yang membandingkan antara total hutang perusahaan dengan total aset perusahaan | $DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset}$ |
| Umur Perusahaan | Umur perusahaan diukur berdasarkan <i>tahun annual report</i> yang sedang diteliti dikurangi dengan tahun perusahaan berdiri | $FAGE = Tahun\ annual\ report\ diteliti - tahun\ perusahaan\ berdiri$ |

Sumber : data diolah peneliti, 2019

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang sudah ada seperti dari buku, media, atau arsip yang sudah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah tersedia. Data sekunder yang digunakan peneliti berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun periode 2013 – 2017. Dari data tersebut kemudian peneliti mengelolah dan menganalisis dari hasil yang sudah di olah

menggunakan *E-Views* 9 kemudian ditarik kesimpulan dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu.

2. Penelitian Kepustakaan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan (*library research*) untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik yang menjadi objek penelitian untuk dijadikan tolak ukur peneliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai buku, artike, jurnal, karya ilmiah, tesis, dan dari sumber lainnya yang sesuai dengan penelitian ini yaitu pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

E. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari elemen yang sejenis namun dapat dibedakan dari karakteristiknya. Populasi merupakan sekumpulan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau elemen-elemen yang termasuk ke dalam populasi. Sampel dapat diartikan juga sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan penelitian yang diamati. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dari populasi berdasarkan kriteria-kriteria

yang di khususkan untuk tujuan penelitian dengan mempertimbangan mendapatkan sampel yang representatif. Sampel representatif adalah sampel yang karakteristiknya hampir sama dengan populasi yang dimiliki. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 – 2017.
- b. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan *annual report* minimal 1 tahun.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki data secara lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti (kompensasi dewan komisaris dan jumlah komisaris independen) periode 2013 – 2017.

Tabel III.2
Proses Pemilihan Sampel KDK

| Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan | | | | | Total |
|---|-------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | 141 | 146 | 147 | 146 | 158 | 739 |
| Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan <i>annual report</i> . | (5) | (11) | (12) | (10) | (6) | (44) |
| Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data mengenai variabel yang peneliti gunakan. | (74) | (71) | (64) | (66) | (87) | (362) |
| Jumlah Observasi | 62 | 64 | 71 | 70 | 65 | 332 |

Sumber : data diolah penulis, 2019

Tabel III.3
Proses Pemilihan Sampel KI

| Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan | | | | | Total |
|---|-------------------|------------|------------|------------|------------|-------------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | 141 | 146 | 147 | 146 | 158 | 739 |
| Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan <i>annual report</i> . | (5) | (11) | (12) | (10) | (6) | (44) |
| Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data mengenai variabel yang peneliti gunakan. | (5) | (6) | (4) | (3) | (15) | (33) |
| Jumlah Observasi | 131 | 129 | 131 | 133 | 137 | 661 |

Sumber : data diolah penulis, 2019

Tabel III.4
Proses Pemilihan Sampel KDK & KI

| Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan | | | | | Total |
|---|-------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------------|
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | 141 | 146 | 147 | 146 | 158 | 739 |
| Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan <i>annual report</i> . | (5) | (11) | (12) | (10) | (6) | (44) |
| Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data mengenai variabel yang peneliti gunakan. | (74) | (71) | (64) | (66) | (88) | (363) |
| Jumlah Observasi | 62 | 64 | 71 | 70 | 64 | 331 |

Sumber : data diolah penulis, 2019

Berdasarkan hasil observasi tersebut, jumlah observasi yang digunakan peneliti sebanyak 332 data untuk variabel kompensasi dewan komisaris, sebanyak 661 data untuk variabel komisaris independen, dan sebanyak 331 data untuk variabel kompensasi dewan komisaris dan komisaris independen pada periode 2013 – 2017. Daftar sampel perusahaan terlampir.

F. Metode Analisa Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai suatu karakteristik dari sebuah data untuk memberikan informasi dan memberi gambaran dasar seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), maksimum, dan minimum yang kemudian data tersebut disajikan kedalam bentuk tabel atau grafik (Setiawan, 2013). Menurut Winarno (2009) statistik deskriptif merupakan analisis yang paling sederhana dalam statistik terkait dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data. Namun belum sampai tahap analisis dan pengambilan kesimpulan.

2. Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis regresi adalah metode untuk menghubungkan antara beberapa variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini analisis model yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Menurut Yamin, *et al.* (2011) regresi data panel adalah kombinasi antara *cross section* dan *time series*. *Time series* merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu, sedangkan *cross section* merupakan satu atau lebih variabel yang diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu.

Beberapa model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$1. ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 KDK_{it} + \epsilon_{it}$$

$$2. ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 KDK_{it} + \beta_3 DAR_{it} + \beta_4 FAGE_{it} + \beta_5 FSIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

$$3. Tobin's Q_{it} = \beta_0 + \beta_1 KDK_{it} + \epsilon_{it}$$

$$4. Tobin's Q_{it} = \beta_0 + \beta_1 KDK_{it} + \beta_3 DAR_{it} + \beta_4 FAGE_{it} + \beta_5 FSIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

$$5. ROA_{it} = \beta_0 + \beta_2 KI_{it} + \epsilon_{it}$$

$$6. ROA_{it} = \beta_0 + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 DAR_{it} + \beta_4 FAGE_{it} + \beta_5 FSIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

$$7. Tobin's Q_{it} = \beta_0 + \beta_2 KI_{it} + \epsilon_{it}$$

$$8. Tobin's Q_{it} = \beta_0 + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 DAR_{it} + \beta_4 FAGE_{it} + \beta_5 FSIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

$$9. ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 KDK_{it} + \beta_2 KI_{it} + \epsilon_{it}$$

$$10. ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 KDK_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 DAR_{it} + \beta_4 FAGE_{it} + \beta_5 FSIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

$$11. Tobin's Q_{it} = \beta_0 + \beta_1 KDK_{it} + \beta_2 KI_{it} + \epsilon_{it}$$

$$12. Tobin's Q_{it} = \beta_0 + \beta_1 KDK_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 DAR_{it} + \beta_4 FAGE_{it} + \beta_5 FSIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

Tobin's Q = Nilai Pasar Perusahaan

KDK = Kompensasi Dewan Komisaris

KI = Komisaris Independen

DAR = *Leverage*

FAGE = Umur Perusahaan

FSIZE = Ukuran Perusahaan

β_0 = Konstanta

ϵ = error

Menurut Yamin, *et al.* (2011) untuk menganalisis menggunakan data panel, regresi data panel mempunyai beberapa pendekatan, yaitu:

a. *Ordinary Least Square (OLS)*

Estimasi data panel dengan mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section* menggunakan metode *ordinary least square (OLS)* sehingga dikenal dengan estimasi *common effect*. Pendekatan ini tidak memperlihatkan dimensi individu atau waktu.

b. *Fixed Effect*

Estimasi data panel dengan menggunakan *fixed effect*, dimana metode ini menggunakan *variable dummy* untuk mengungkapkan perbedaan *intercept*. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu, namun intersepnya berbeda antar perusahaan namun sama waktu (*time invariant*).

c. *Random Effect*

Estimasi data panel dengan menggunakan *random effect*, dimana metode ini tidak menggunakan variabel dummy seperti *fixed effect*, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu atau antar perusahaan. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap perusahaan mempunyai perbedaan *intercept* yang dimana *intercept* tersebut diakomodasikan melalui error.

3. Pendekatan Model Estimasi

Untuk memilih model yang tepat, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

a. *Uji Chow*

Uji Chow bertujuan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pertimbangan pemilihan pendekatan yang digunakan dengan menggunakan F statistik. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Dalam pengambilan keputusan dari *uji chow*, peneliti menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengambilan keputusan dari *uji chow* ini adalah jika nilai *p-value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*, sedangkan apabila nilai *p-value* $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*.

b. *Uji Hausman*

Hausman test dilakukan apabila model *common effect* ditolak. *Uji hausman* bertujuan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Random Effect}$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect}$$

Statistik pengujian metode hausman ini menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengambilan keputusan dari *uji hausman* ini adalah apabila nilai *p-value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*, sedangkan apabila nilai *p-value* $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan estimasi regresi yang digunakan berada dalam kondisi BLUE (*Best Linear*

Unbiased Estimate). Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinearitas.

➤ Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya model kolerasi antar variabel bebas (*independent variable*) menurut Ghozali (2013). Uji regresi dikatakan baik apabila multikolinearitas antar variabel independen lemah atau tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Menurut Winarno (2009) masalah multikolinearitas muncul biasanya karena jumlah observasi sedikit. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas ditentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dilihat dari koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,9. Jika antar variabel terdapat kolerasi lebih dari 0,9 atau mendekati angka 1, pada variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas (Gujarati dan Porter, 2013).

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini, pengaruh yang ingin diketahui adalah pengaruh kompensasi dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Berikut merupakan pengujian hipotesis yang dapat dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*variable independent*) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini, pengaruh variabel yang ingin diketahui adalah pengaruh kompensasi dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan level signifikansi yang digunakan adalah 0,10; 0,05; dan 0,01 ($\alpha = 10\%$, 5%, 1%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $\leq 0,10$; 0,05; dan 0,01 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,10$; 0,05; dan 0,01 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi atau yang dinotasikan dengan *R-Squares* pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggunakan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2013) kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Bias yang dimaksudkan adalah setiap tambahan satu variabel independen, dimana nilai R^2 akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Ghozali (2013) juga mengatakan bahwa disarankan menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi yang baik, hal ini dikarenakan nilai *adjusted R²* dapat naik dan turun bahkan dalam kenyatannya nilainya dapat menjadi negatif. Apabila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negatif maka dianggap bernilai nol.